

SKRIPSI

**PENETAPAN TARIF RAWAT INAP BPJS BERDASARKAN *ACTIVITY
BASED COSTING* DI RS SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**NUR FADILLAH
NIM: 18.62202.006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENETAPAN TARIF RAWAT INAP BPJS BERDASARKAN *ACTIVITY
BASED COSTING* DI RS SITTI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG
(ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)**



OLEH

**NUR FADILLAH
NIM: 18.62202.006**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akutansi (S.Ak)
pada Program Studi Akutansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penetapan Tarif Rawat Inap Bpjs Berdasarkan Activity Based Costing Di Rs Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akutansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah

NIM : 18.62202.006

Program Studi : Akutansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.4213/In.39.8/PP.00.9/10/2021

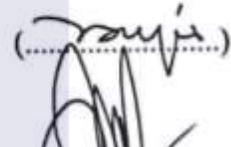
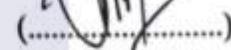
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.H Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I.

NIP : 19700627 200501 1 005

Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

(.....)

(.....)


Mengetahui:

Dekan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penetapan Tarif Rawat Inap BPJS Berdasarkan Activity Based Costing Di Rs.Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah.

Nim : 18.62202.006

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor:B.4213/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 31 juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr.H.Mukhtar,Lc.,M.Th,I. (Ketua) (.....)

Abdul Hamid,S.E.,M.M. (Sekertaris) (.....)

Dr.HJ.St.Nurhayati Ali,M.Hum. (Anggota) (.....)

I Nyoman Budiono,M.M. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mazdalifah Muhammadun, M.Ag
19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis pun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akutansi pada Program Studi Akutansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Peneliti berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan tiada henti untuk memajukan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari bapak Dr.H Mukhtar Yunus, Lc.,M.Th.I., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Abdul Hamid S.E., M.M., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., selaku Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Andi Ayu Frihatni, S.E.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen program studi Akutansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Rs. Sitti Khadijah yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Staf dan perawat-perawat yang telah meluangkan waktunya dan berkenaan untuk diwawancara penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Akutansi Syariah yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

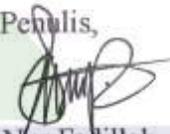
Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga

Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juli 2023

Penulis,



Nur Fadillah
18.62202.006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nur Fadillah
NIM : 18.62202.006
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penetapan Tarif Rawat Inap Bpjs Berdasarkan Activity Based Costing di Rs Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akutansi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2023

Penulis,



Nur Fadillah
18.62202.006

ABSTRAK

Nur Fadillah. *Penetapan Tarif Rawat Inap BPJS Berdasarkan Activity Based Costing di Rs Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akutansi Syariah).* (dibimbing oleh Bapak H. Mukhtar Yunus dan Bapak Abdul Hamid).

Penetapan Tarif Rawat Inap BPJS berdasarkan Activity Based Costing di RS Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akutansi Svariah), adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penentuan tarif jasa rawat inap di RS siti khadijah di kabupaten Pinrang , 2) Bagaimana penerapan *activity based costing* dalam penetapan harga tarif rawat di RS. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang, dan Bagaimana analisis akutansi syariah terhadap penerapan *activity based costing*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan tarif jasa rawat inap di RS siti khadijah di kabupaten Pinrang, untuk mengetahui penerapan *activity based costing* dalam penetapan harga tarif rawat inap di RS. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang, dan untuk mengetahui analisis akutansi syariah terhadap penerapan *activity based costing*. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, dilakukan melalui beberapa tahap. Yaitu pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambah biaya (*cost*) rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak rumah sakit. Sedangkan penerapan *Activity Based Costing* dalam Penetapan Harga Tarif Rawat Inap Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen rumah sakit telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*. Adapun analisis akutansi syariah terhadap penerapan *Activity Based Costing* yaitu; a) prinsip ketauhidan, b) prinsip kejujuran, c) memberikan pelayanan yang baik, d) longgar dan bermurah hati, e) membangun hubungan baik antara kolega.

Kata Kunci : Penetapan Tarif Rawat Inap BPJS, *Activity Based Costing*, Analisis Akutansi Syariah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
Tinjauan Teori	7
1. Sistem penetapan tarif rawat inap BPJS	7
2. Sistem Pengelolaan Rumah Sakit	11
3. Analisis Akutansi Syariah.....	12
4. Jaminan Sosial Nasional	20

5. <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	25
Kerangka Konseptual.....	34
Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap di RS. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang.....	46
2. Penerapan <i>Activity Based Costing</i> dalam Penetapan Harga Tarif Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang	50
3. Analisis Akutansi Syariah Terhadap Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	62
B. Pembahasan	64
1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap di RS. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang.....	64
2. Penerapan <i>Activity Based Costing</i> dalam Penetapan Harga Tarif Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang	65
3. Analisis Akutansi Syariah Terhadap Penerapan <i>Activity Based Costing</i>	66

BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i>	29
2.2	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan ijin Penelitian	73
2	Rekomendasi Penelitian	74
3	Surat keterangan selesai meneliti	75
4	Instrumen Penelitian	76
5	Keterangan Wawancara	78
6	Dokumentasi	80
7	Biografi Penulis	83



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>' marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>' marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>' marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>' marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (Tasydi>d)*

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَيْمٌ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbenda-haraan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘a>n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransli-terasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ الله *di>nulla>h billa>h*

Adapun *ta>' marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله فِي رَحْمَةِ الله *hum fi> rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz|i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz|i> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>

Abu>> Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gaza>li>

Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu>(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2:177 atau QS A<li 'Imra>n/3: 134
HR	= Hadis Riwayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan suatu organisasi atau perusahaan yang berorientasi non profit atau disebut juga perusahaan nirlaba. Banyak rumah sakit yang berdiri baik dari sektor pemerintah maupun sektor swasta.

Berdasarkan kondisi tersebut rumah sakit dituntut untuk menggunakan teknologi baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan yang lain, sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi dan tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Sehingga untuk mengendalikan biaya-biaya tersebut, pihak rumah sakit membutuhkan sistem akuntansi yang tepat. Khususnya metode perhitungan penentuan biaya, supaya menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Seperti diketahui, penghitungan biaya menggunakan model tradisional menimbulkan ketidakakuratan dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas, maka Activity Based Costing system (ABC system) dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya cost driver yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dengan menggunakan Activity Based Costing system (ABC system) dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya yang lebih

akurat Peningkatan kesehatan merupakan salah satu bagian tidak terpisahkan dari prioritas pembangunan nasional sampai saat ini. Upaya peningkatan tingkat atau taraf kesehatan tersebut telah dilakukan secara berkesinambungan melalui peningkatan kualitas termasuk jangkauan pelayanan pemerintah kepada masyarakat Indonesia. Salah satu program pemerintah dalam upaya mencapai tujuan tersebut adalah melalui pencanangan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) dan adanya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bagi pelayanan kesehatan masyarakat miskin yang telah tersedia pada seluruh unit pelayanan kesehatan diseluruh Indonesia.

Dalam kenyataannya, ada persepsi kurang baik yang beredar luas diseluruh kalangan masyarakat bahwa pelayanan kesehatan BPJS dipandang berbeda antara pasien BPJS dengan pasien yang tidak ditanggung oleh BPJS. Lahirnya persepsi ini berpotensi disebabkan karena adanya perbedaan pelayanan kesehatan profesional yang diberikan tenaga kesehatan kepada pasien yang akibatnya akan muncul rasa ketidakpuasan terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini berarti bahwa rasa puas pasien baik yang ditanggung oleh BPJS maupun tidak akan sangat dipengaruhi oleh pelayanan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah secara global dapat dipandang lalai dalam menjamin kepuasan akan pelayanan kesehatan padahal pemerintah memiliki kekuasaan tak terbatas melalui berbagai komponen lembaga atau organisasi dan saling berhubungan yang memiliki kemampuan untuk menjamin lahirnya pelayanan kesehatan secara professional kepada masyarakat.

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 ayat 1 menyangkut hak mendapatkan pelayanan kesehatan dan pada pasal 34 ayat 3

yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di RS. Siti Khadijah terdapat keluhan dari pasien mengenai kurang baiknya tentang pelayanan kesehatan, terutama pengguna BPJS merasa bahwa pelayanan yang diberikan kepada mereka kurang memuaskan baik itu mengenai pembayaran, fasilitas kesehatan termasuk ketersediaan obat tanggungan BPJS dan layanan unit kesehatan lainnya, Sedangkan pasien yang tidak menggunakan BPJS mendapat pelayanan yang lebih baik dan diutamakan.¹

Dalam pasal 2 kebijakan RS. Siti Khadijah membahas mengenai dasar kebijakan tarif yaitu: (1) Rumah sakit memungut biaya sebagai imbalan pelayanan yang diberikan sesuai dengan tarif yang berlaku dan seluruh penerima merupakan pendapatan fungsional rumah sakit. (2) Tarif pelayanan Rumah sakit ditetapkan dengan mempertimbangkan kontinuitas layanan, daya beli masyarakat, azas keadilan dan kepatuhan serta kompetisi yang sehat. (3) Tarif pelayanan Rumah sakit dapat tidak dikenakan bagi orang /pasien yang terlantar atau masyarakat yang terkena bencana alam dan bencana sosial. (4) Masyarakat/pasien dengan pembiayaan yang ditanggung oleh pihak ketiga atau penjamin, pelaksanaan tarif pelayanan pada rumah sakit berpedoman pada ketentuan yang berlaku.²

Rumah Sakit harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat memungkinkan kinerja dan pelayanan dibidang kesehatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga rumah sakit dapat memaksimalkan pelayanannya

¹ Nur Jannah, Pasien, wawancara di RS. Siti Khadijah tanggal 10 november 2022

² Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum ST. Khadijah kabupaten pinrang. Nomor: 155/RSUA-PDA/SK/VIII/2019.

pada masyarakat secara baik dan dalam hal penanganan medis secara khusus. Kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan permasalahan diatas, maka pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi Penetapan Tarif Rawat Inaf BPJS Berdasarkan Activity Based Costing di Rs Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akutansi Syariah).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengkaji dan merumuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pentuan tarif jasa rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing* ?
2. Bagaimana penerapan *Activity Based Costing* dalam penetapan harga tarif rawat inap ?
3. Bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap penetapan biaya di Rs.Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

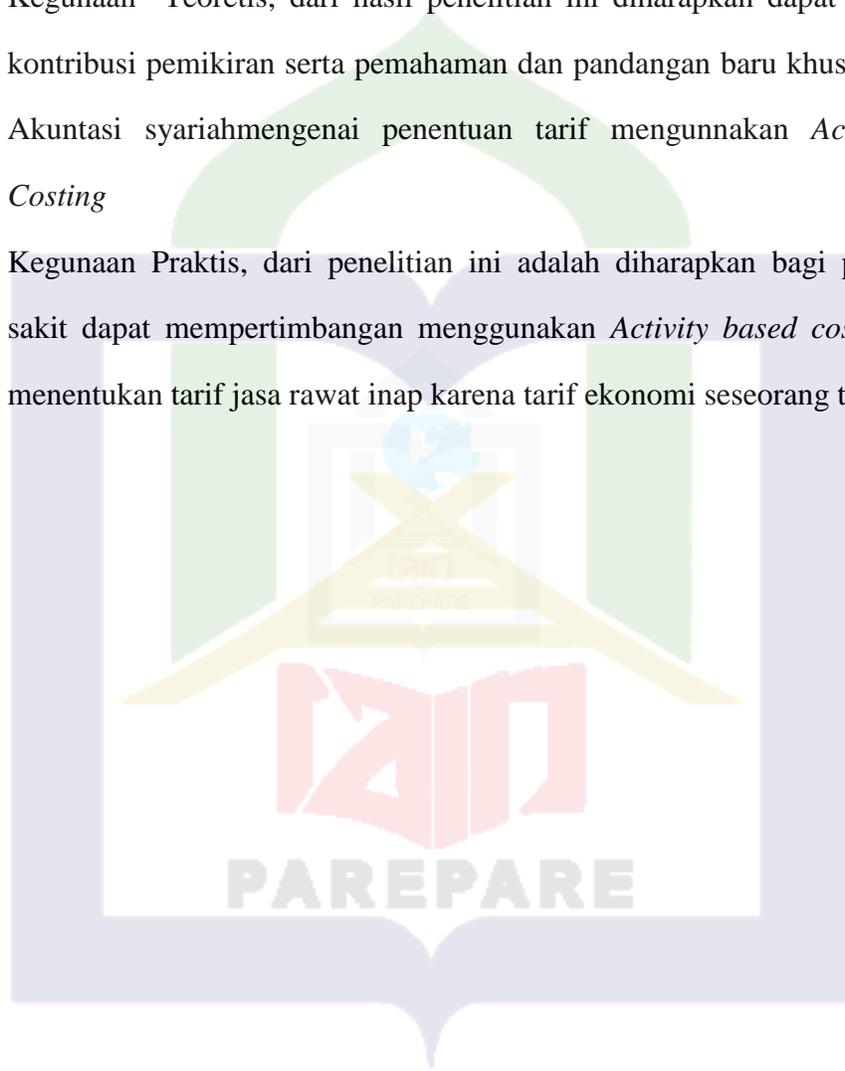
Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulis mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pentuan tarif jasa rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing*
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Activity Based Costing* dalam penetapan harga tarif rawat inap
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis akuntansi syariah terhadap penetapan biaya di Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna:

1. Kegunaan Teoretis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta pemahaman dan pandangan baru khususnya dalam Akuntansi syariah mengenai penentuan tarif menggunakan *Activity Based Costing*
2. Kegunaan Praktis, dari penelitian ini adalah diharapkan bagi pihak rumah sakit dapat mempertimbangan menggunakan *Activity based costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap karena tarif ekonomi seseorang tidak sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis “Penerapan *Activity based costing system* sebagai dasar penetapan tarif jasa rawat inap di RS.Siti Khadijah Pinrang”, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan Aladin, dkk dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Produk”. Adapun persamaan penelitian saya dengan Aladin, dkk yaitu sama-sama menggunakan metode *Activity based costing*. Sedangkan perbedaan penelitian Aladin, dkk dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh aladin, dkk berfokus penetapan harga jual produk kompos. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu, Penetapan tarif jasa rawat inap RS. Sitti Khadijah.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sayuri dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Pada Tarif Layanan Radiologi dan Laboratorium Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Paru Pamekasan”. Adapun persamaan penelitian saya dengan sayuri yaitu sama-sama menggunakan *Activity based costing* dalam

³Aladin, dkk, *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI), Juli-Desember 2021, Vol. 10, No. 2

menentukan tarif. Sedangkan perbedaan penelitian Sayuri terletak pada tarif layanan radiologi dan laboratorium. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu, tarif jasa rawat inap.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Afriyana Amelia Nuryadin dengan judul “Analisis *brand image* (citra) terhadap loyalitas pasien di unit rawat inap rumah sakit Sitti Khadijah Kota Pinrang”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengambil lokasi penelitian di Rs. Sitti Khadijah Kota Pinrang. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Afriyana Amelia Nuryadin meneliti tentang Analisis *brand image* (citra) terhadap loyalitas pasien. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem pengelolaan BPJS.

B. Tinjauan Teoretis

1. Sistem penetapan tarif rawat inap BPJS

a. Biaya langsung (*direct cost*)/Biaya rawat inap

Biaya rawat inap adalah biaya perawatan pasien yang ditanggung oleh BPJS berdasarkan jumlah hari rawat inap yang dihitung sejak masuk rawat inap sampai meninggalkan ruang perawatan berdasarkan tarif yang berlaku .

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh biaya rawat inap pada bulan september 2019 sampai dengan Agustus 2020 sebesar Rp. 121.500.000 total biaya rawat inap didapatkan dengan menghitung J yang paling tertinggi yaitu pada penyakit Tb paru sebanyak Rp.10.131.000. Sedangkan yang terendah yaitu penyakit malaria sebanyak Rp.2.905.000. Jadi rata-rata pengeluaran terbanyak pada pasien Tb paru yakni sebanyak Rp. 633.188 sedangkan yang paling sedikit yaitu penyakit dispepsia sebanyak Rp.320.000. hal tersebut disebabkan karena jumlah hari rawat

⁴Sayuri, *Penerapan Metode Activity Based Costing Pada Tarif Layanan Radiologi Dan Laboratorium Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Paru Pamekasan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 2016, Vol.1, No.2

inap pasien penyakit Tb paru lebih lama daripada pasien penyakit dispepsia dan pasien Tb paru masuk Rumah Sakit dengan berbagai macam penyakit atau komplikasi sehingga mempengaruhi biaya langsung dan biaya tidak langsung.⁵

Sedangkan hasil penelitian Darmawan di Puskesmas Perawatan Cempae Kota Parepare, biaya rawat inap pasien pada bulan juli 2011 sampai dengan juni 2012 sebesar Rp. 4.590.000 yang dihitung sesuai dengan jumlah hari rawat inap. Jumlah biaya rawat inap pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Darmawan, hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah pasien.⁶

b. Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah biaya pasien yang ditanggung oleh bpjs atas pendaftaran atau registrasi pasien. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah biaya administrasi pasien rawat inap pada bulan September 2019 sampai dengan Agustus 2020 sebesar Rp. 930.000 . total biaya administrasi didapatkan dengan menghitung jumlah pasien dikalikan dengan tarif biaya administrasi yang berlaku yakni Rp. 70.000 per pasien. Jumlah biaya administrasi terbesar dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada bulan februari 2020 sebesar Rp. 1.050.000.00, hal ini disebabkan karena bulan februari tahun 2020 memiliki kunjungan terbanyak yakni 15 pasien.

c. Biaya konsultasi

Biaya konsultasi adalah besarnya biaya untuk satu kali jasa pemeriksaan dokter yang ditanggung oleh bjs sesuai tarif yang berlaku. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh jumlah biaya konsultasi pasien rawat inap mulai bulan september 2019 sampai dengan agustus 2020 sebesar Rp. 12.640.000 . total

⁵ RSU'Aisyiyah st.khadijah kab.pinrang laporan klaim kepersertaan program BPJS di RSU'Aisyiyah st.khadijah kabupaten pinrang.

⁶Analisis Kerugian Ekonomi Akibat Rawat Inap Pasien Usia Produktif Dalam kebijakan Kesehatan Gratis di Puskesmas Perawatan Cempae Kota Parepare.[Skripsi].FKM UMPAR Pempare;2012

biaya konsultasi didapatkan dengan cara menghitung jumlah pasien kemudian dikalikan dengan tarif konsultasi yakni Rp. 40.000 satu kali jasa pemeriksaan dokter. Jumlah biaya konsultasi terbanyak dalam penelitian yaitu pada bulan september 2019 sebesar Rp. 1.600.000 hal ini disebabkan karena pada bulan september memiliki jumlah hari rawat inap terbanyak yang berarti juga memiliki jumlah pemeriksaan dokter lebih banyak karena dilakukan satu kali dalam sehari perawatan.

d. Biaya tindakan

Biaya tindakan adalah biaya pasien yang ditanggung oleh bpjs atas pemakaian jasa tindakan oleh dokter, tenaga perawat, alat medis dan bahan yang dikeluarkan selama perawatan di rawat inap.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah biaya tindakan pasien rawat inap mulai bulan September 2019 sampai dengan Agustus 2020 sebesar Rp.5.130.000, total biaya didapatkan dengan menghitung jumlah tindakan pasien kemudian dikalikan dengan tarif biaya tindakan yang berlaku sesuai dengan tindakan medis yang diberikan. Jumlah biaya tindakan terbanyak dalam penelitian ini yaitu pada bulan februari 2020 sebanyak Rp. 765.000, hal ini disebabkan karena bulan februari memiliki jumlah tindakan medis paling banyak, dimana biaya tindakan sangat dipengaruhi oleh jenis tindakan medis yang diberikan terdiri dari perawatan khusus diantaranya tindakan ringan, sedang, dan berat serta biaya bahan dan biaya pemakaian alat medis yang digunakan.

Dalam perawatan sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut. Jumlah biaya tindakan terbanyak dalam penelitian ini yaitu pada bulan februari 2020 sebanyak Rp. 765.000, hal ini disebabkan karena bulan februari memiliki jumlah tindakan medis paling banyak, dimana biaya tindakan sangat dipengaruhi oleh jenis tindakan medis yang diberikan terdiri dari perawatan khusus diantaranya tindakan ringan, sedang, dan berat serta biaya bahan dan biaya pemakaian alat medis yang digunakan dalam perawatan sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien tersebut.

e. Biaya obat

Biaya obat adalah biaya pasien yang ditanggung oleh bpjs atas obat yang diberikan selama dirawat inap di perawatan interna. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah total biaya obat pasien rawat inap pada bulan september 2019 sampai dengan bulan agustus 2020 sebesar Rp.3.530.500, total biaya obat didapatkan dengan menghitung jumlah pemberian obat kepada pasien kemudian dikalikan dengan tarif obat yang berlaku. Jumlah biaya obat terbanyak dalam penelitian ini yaitu pada bulan februari 2020 sebesar Rp. 652.500, hal ini disebabkan karena bulan februari tahun 2020 memiliki jumlah pemberian paket obat kepada pasien sebanyak yakni 15 kali pemberian paket obat.

f. Biaya makan dan minum pasien

Biaya makan minum pasien adalah biaya pasien yang ditanggung oleh bpjs atas konsumsi pasien selama mendapatkan perawatan di ruang rawat inap perawatan interna. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah biaya makan minum pasien rawat inap pada bulan september 2019 sampai dengan agustus 2020 sebesar Rp. 6.320.000. Jumlah biaya makan minum pasien terbanyak dalam penelitian ini yaitu pada bulan september 2019 sebesar Rp. 800.000, hal ini disebabkan karena pada bulan september tahun 2019 memiliki jumlah lama hari rawat inap paling banyak yakni selama 40 hari.

g. Total biaya langsung

Total biaya langsung yaitu jumlah keseluruhan dari biaya langsung diantaranya yaitu biaya rawat inap, biaya administrasi, biaya konsultasi, biaya tindakan, biaya obat dan biaya makan.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan total biaya langsung pasien rawat inap pada bulan september 2019 sampai dengan agustus 2020 sebanyak Rp.150.050.500. Total biaya langsung terbanyak dalam penelitian ini yaitu biaya rawat inap sebanyak Rp.121.500.000, hal ini disebabkan karena biaya rawat inap merupakan tarif biaya paling tinggi dimana VIP utama sebesar Rp. 800.000, VIP

sebesar Rp. 700.000, kelas 1 sebesar Rp. 400.000, kelas 2 sebesar Rp. 300.000 dan kelas 3 sebesar Rp. 250.000.⁷

Tabel 1. Total biaya langsung pasien usia produktif pengguna BPJS di RSUD ‘Aisyiyah St.Khadijah Kabupaten pinrang

Biaya langsung	Jumlah (n)	Persen (%)
Biaya rawat inap	Rp.121.500.000	80,9
Biaya administrasi	Rp. 930.000	0,6
Biaya konsultasi	Rp. 12.640.000	8,5
Biaya tindakan	Rp 5.130.000	3,4
Biaya obat	Rp. 3.530.500	2,3
Biaya makan dan minum pasien	Rp. 6.320.000	4,3
Total	Rp.150.050.500	100,0

Sumber Data :Rs.Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

1. Sistem Pengelolaan Rumah Sakit

Rumah sakit menyelenggarakan upaya kesehatan yang terdiri dari upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Upaya kesehatan ini dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Upaya kesehatan rumah sakit terdiri dari:

- a. Upaya kesehatan masyarakat esensial meliputi:
 - a) pelayanan promosi kesehatan;
 - b) pelayanan kesehatan lingkungan;
 - c) pelayanan kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana;

⁷Surat Keutusan Direktur Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah St.Khadijah Kabupaten Pinrang Nomor:155/RSUA-PDA/SK/VIII/2019.

- d) pelayanan gizi; dan
- e) pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit.

Upaya kesehatan masyarakat pengembangan Upaya kesehatan masyarakat pengembangan merupakan upaya kesehatan masyarakat yang kegiatannya memerlukan upaya yang sifatnya inovatif dan atau bersifat eksistensifikasi dan intensifikasi pelayanan, disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan. Kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia di masing-masing rumah sakit.

Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur operasional dan standar pelayanan. Upaya ini dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan satu hari (one day care), home care, rawat inap berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.⁸

2. Analisis Akuntansi Syariah

Seiring dengan meningkatnya rasa keberagaman masyarakat muslim menjalankan syariah islam dalam kehidupan sosial-ekonomi, semakin banyak institusi bisnis islam yang menjalankan kegiatan operasional dan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan yang diterapkan pada institusi bisnis islam inilah yang kemudian berkembang menjadi akuntansi syariah.

a. Karakteristik Akuntansi Syariah

Akuntansi (accountancy) berasal dari akar kata *to accout* yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan

⁸BPJS Kesehatan, Pelaksanaan Kapitasi Berbasis Komitmen Pelayanan Disempurnakan.

(recording), pengklasifikasian (classifying), peringkasan (summarizing) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (reporting) hasil-hasilnya.

Akuntansi adalah sistem pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan. Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.⁹ Akuntansi dalam suatu organisasi/perusahaan dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu akuntansi keuangan (financial accounting) dan akuntansi manajemen (management accounting). Akuntansi keuangan menitikberatkan pada laporan secara menyeluruh tentang keuangan suatu organisasi yang dapat di pergunakan oleh pihak-pihak ekstern, sedangkan akuntansi manajemen menitikberatkan pada laporan keuangan perbaigian dalam suatu orgnisasi yang dipergunakan oleh pihak intern.¹⁰

Akuntansi syariah (*sharia accounting*) menurut Harahap merupakan bidang baru dalam studi akuntansi yang dikembangkan berlandaskan nilainilai, etika dan syariah islam, oleh karenanya dikenal juga sebagai akuntansi islam (Islamic accounting).

Perkembangan akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu social telah mengalami pergeseran nilai yang sangat mendasar dan berarti, terutama mengenai kerangka teori yang mendasari dituntut mengikuti perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.Selama ini yang digunakan sebagai dasar konstruksi teori akuntansi lahir dari konteks budaya dan ideologi.

⁹Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 9

¹⁰Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, h. 11

Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah bagi para penggunanya, yaitu:¹¹

- 1) Penyusunan standard akuntansi keuangan syariah dalam pelaksanaan tugasnya
- 2) Penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standard akuntansi keuangan syariah.
- 3) Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.
- 4) Para pemakai laporan keuangan, dalam mentafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standard akuntansi keuangan syariah.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi:

- 1) Investor; membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- 2) Pemberi dana qardh; terkait dengan pengambilan keputusan apakah dana qardh dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.
- 3) Pemilik dana syirkah temporer; sebagai informasi dalam mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
- 4) Pemilik dana titipan; membutuhkan informasi likuiditas yang berhubungan dengan dana titipan apakah dapat diambil setiap saat.

¹¹Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta, P3SI Press, 2008), h. 81.

- 5) Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf; sebagai informasi tentang sumber dan penyaluran dana tersebut.
- 6) Pengawas syariah; berkepentingan dengan kepatuhan pihak pengelola terhadap prinsip syariah.
- 7) Karyawan; membutuhkan informasi yang menunjukkan stabilitas dan profitabilitas lembaga syariah. Karyawan juga berkepentingan dalam menilai kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja
- 8) Pemasok dan mitra usaha lainnya; membutuhkan informasi dalam memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 9) Pelanggan; berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan usaha lembaga syariah.
- 10) Pemerintah; membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas syariah terkait dengan penetapan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- 11) Masyarakat; laporan keuangan syariah sebagai penyedia informasi kecenderungan (trend), menunjukkan perkembangan kemakmuran dan rangkaian aktivitas lembaga syariah.

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut secara spesifik dapat dikategorikan sebagai pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu pihak yang berhubungan secara langsung dengan kebijakan yang akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya investor dan pengawas syariah. Sedangkan pihak eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan kebijakan yang akan akan diambil oleh lembaga keuangan tersebut, misalnya pemerintah dan masyarakat umum.

b. Konsep Umum Akuntansi Syariah

Prinsip dasar dalam menyusun laporan keuangan syariah berdasarkan KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) paragraph 15, transaksi syariah tersebut harus sesuai dengan asas:

1. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economics*) sehingga tidak boleh mendapat keuntungan namun merugikan pihak lain. *Ukhuwah* dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*).

2. Keadilan ('adalah)

Prinsip keadilan tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam Q,S. An-Nisa/4: 58)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.¹²

Q.S.Ali imran ayat 30

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا
بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.¹³

Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu : Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak dalam nilai-nilai etika / syariah dan moral).

Implementasi keadilan berarti bebas dari unsur:

- a. Kezaliman yaitu sesuatu yang merugikan bagi diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan.
- b. Maysir yaitu setiap transaksi yang mengandung unsur judi dan spekulatif

¹²Departemen Agama RI, *Al- Qur`an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2015). h. 235.

¹³Departemen Agama RI, *Al- Qur`an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2015). h. 235.

- c. Gharar yaitu transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak karena ada ketidakjelasan.
- d. Haram baik dalam hal barang atau jasa serta aktivitas operasional yang terkait.

3. Kemaslahatan (*maslahah*)

Merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif

4. Keseimbangan (*tawazun*)

Yaitu keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sector keuangan dan riil, bisnis dan social, serta keseimbangan aspek kemanfaatan dan pelestarian.

5. Universalisme (*syumuliyah*)

Universalisme artinya dilakukan oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, ras dan golongan sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*)

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan azas transaksi syariah, harus memenuhi syarat:

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik.
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas
4. Tidak mengandung unsur riba.
5. Tidak mengandung unsur kezaliman.
6. Tidak mengandung unsur maysir (judi/untung-untungan)

7. Tidak mengandung unsur gharar (tipu daya/penipuan)
8. Tidak mengandung unsur haram.
9. Tidak mengandung prinsip nilai waktu dari uang (time value of money)
10. Tidak diperkenankan menggunakan standard ganda harga untuk satu akad
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (najasy) maupun melalui distorsi penawaran (ihtikar).
12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (risywah).

c. Akuntansi Syariah

Akuntansi dalam bentuk sederhana dipahami sebagai bentuk laporan terhadap publik yang mempunyai keterkaitan dengan informasi yang disampaikan. Dalam perkembangannya, akuntansi secara konvensional dipahami sebagai satu set prosedur rasional yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan pengendalian. Akuntansi dalam pemahaman ini berfungsi sebagai benda mati yang paten seperti teknologi yang konkret, tangile (mudah digunakan), dan value-free (bebas nilai). Mereka berargumentasi bahwa akuntansi harus memiliki standard paten yang berlaku secara umum di semua organisasi, tidak bisa dipengaruhi oleh kondisi local yang bisa menyebabkan keberagaman model akuntansi dan harus bebas nilai (value free).¹⁴

Kerana akuntansi yang tidak bebas nilai/sarat nilai (non-value-free) bisa menyulitkan dalam memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendukung akuntansi model ini memilih untuk melakukan harmonisasi dalam praktek akuntansi.

¹⁴ Iwan Triyuwono, "Akuntansi syariah : Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah", Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 4 (1), 2010, h. 1-34

d. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya produksi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.¹⁴ Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu 1) Menentukan harga pokok produk atau jasa, 2) Mengendalikan biaya, 3) Memberi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

1. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya, baik secara rinci maupun berbentuk rekapitulasi, berdasarkan produk, segmen, unit organisasi atau berdasarkan aktivitas

2. Biaya dan Klasifikasi Biaya

Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Jaminan Sosial Nasional

a. Definisi sistem jaminan sosial nasional

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004, Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggara jaminan sosial yang bertujuan untuk memberi perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Jenis-jenis SJSN yaitu Jaminan kesehatan, Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan hari tua, Jaminan pensiun dan Jaminan kematian.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.¹⁵

Untuk mewujudkan tujuan sistem jaminan sosial di atas pemerintah telah membentuk badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial.

Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. BPJS bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Pada 1 Januari 2014 Pemerintah mengoperasikan BPJS Kesehatan. PT Askes (Persero) dinyatakan bubar tanpa likuidasi dan semua aset dan liabilitas serta hak dan kewajiban hukum PT Askes (Persero) menjadi aset dan liabilitas serta hak dan kewajiban hukum BPJS Kesehatan. Semua pegawai PT. Askes (Persero) menjadi pegawai BPJS Kesehatan.¹⁶

¹⁵Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945*, 1945

¹⁶Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku pegangan sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*.

b. Pelayanan Kesehatan yang Dijamin Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pelayanan Kesehatan yang dijamin Jaminan Kesehatan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu pelayanan kesehatan non spesialisik mencakup :
 - 1 administrasi pelayanan;
 - 2 pelayanan promotif dan preventif;
 - 3 pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi medis;
 - 4 tindakan medis non spesialisik, baik operatif maupun non operatif;
 - 5 pelayanan obat dan bahan medis habis pakai;
 - 6 transfusi darah sesuai kebutuhan medis;
 - 7 pemeriksaan penunjang diagnosis laboratorium tingkat pertama; dan
 - 8 rawat inap tingkat pertama sesuai indikasi.
2. Pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjutan, yaitu pelayanan kesehatan mencakup:
 - a. Rawat jalan, meliputi:
 1. administrasi pelayanan;
 2. pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi spesialisik oleh dokter spesialis dan sub spesialis;
 3. tindakan medis spesialisik sesuai dengan indikasi medis;
 4. pelayanan obat dan bahan medis habis pakai;
 5. pelayanan alat kesehatan implant;
 6. pelayanan penunjang diagnostik lanjutan sesuai dengan indikasi medis;

7. rehabilitasi medis;
 8. pelayanan darah;
 9. pelayanan kedokteran forensik; dan
 10. pelayanan jenazah di fasilitas kesehatan.
- b. Rawat inap yang meliputi :
1. perawatan inap non intensif,
 2. perawatan inap di ruang intensif; dan
 3. pelayanan kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri.¹⁷
- c. Peserta Jaminan Kesehatan Nasional
- Setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran, meliputi :
1. Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI) : fakir miskin dan orang tidak mampu, dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
 2. Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (Non PBI), terdiri dari:
Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
 - a. Pegawai Negeri Sipil;
 - b. Anggota TNI;
 - c. Anggota Polri;
 - d. Pejabat Negara;
 - e. Pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri;

¹⁷Putri AE. *Paham BPJS Badan Penyelenggara Jaminan Sosial*. (Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2014), h. 45

- f. Pegawai Swasta; dan
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya
- a. Investor;
 - b. Pemberi Kerja;
3. Penerima Pensiun, terdiri dari :
- a. Pegawai Negeri Sipil yang berhenti dengan hak pensiun;
 - b. Anggota TNI dan Anggota Polri yang berhenti dengan hak pensiun;
 - c. Pejabat Negara yang berhenti dengan hak pensiun;
 - d. Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun yang mendapat hak pensiun;
 - e. Penerima pensiun lain; dan
 - f. Janda, duda, atau anak yatim piatu dari penerima pensiun lain yang mendapat hak pensiun.
 - g. Veteran;
 - h. Perintis Kemerdekaan;
 - i. Janda, duda, atau anak yatim piatu dari Veteran atau Perintis Kemerdekaan
 - j. Bukan Pekerja yang tidak termasuk huruf a sd e yang mampu membayar iuran¹⁸.
4. Hak-hak dan Kewajiban Peserta
- 1. Hak peserta BPJS yaitu sebagai berikut.

¹⁸BPJS Kesehatan.Jumlah faskes dan peserta.

- a. Mendapatkan kartu peserta sebagai bukti sah untuk memperoleh pelayanan kesehatan;
- b. memperoleh manfaat dan informasi tentang hak dan kewajiban serta prosedur pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- c. mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan; dan
- d. menyampaikan keluhan/pengaduan, kritik dan saran secara lisan atau tertulis ke Kantor BPJS Kesehatan.

2. Kewajiban peserta BPJS, yaitu sebagai berikut.

- a. mendaftarkan dirinya sebagai peserta serta membayar iuran yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku ;
- b. melaporkan perubahan data peserta, baik karena pernikahan, perceraian, kematian, kelahiran, pindah alamat atau pindah fasilitas kesehatan tingkat
- c. menjaga kartu peserta agar tidak rusak, hilang atau dimanfaatkan oleh orang yang tidak berhak;
- d. mentaati semua ketentuan dan tata cara pelayanan kesehatan.

5. Activity Based Costing (ABC)

- a. Pengertian *Activity Based Costing* (ABC)

ABC (*activity based costing*) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasiannya biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas

tersebut.¹⁹ Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dapat meningkatkan keakuratan pengalokasian biaya, yaitu pertama-tama dengan menelusuri biaya berbagai aktivitas, kemudian produk atau pelanggan yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut. Activity Based Costing telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan dengan baik oleh metode biaya tradisional, metode biaya ABC ini merupakan hal yang masih akan terus berkembang, sehingga ada berbagai definisi yang menjelaskan metode ABC itu sendiri.²⁰

Menurut Mulyadi *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.²¹ Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat biaya produk atau jasa sebagai tujuan. Sistem informasi ini diterapkan dalam perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang.

Menurut Marismiati *Activity Based Costing* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari prespektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

¹⁹Hongren. *Akuntansi Biaya* (Cet. iv; Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2021), h. 71

²⁰Honsen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen buku 1 edisi 8* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 65

²¹ Mulyadi. (2003). *Activity Based Costing systems (ABC systems)*. <https://www.coursehero.com/file/15975110/pengertian-ABC/>, diakses 5 Juli 2023

Sedangkan menurut Armanto Witjaksono *Activity Based Costing* (ABC) adalah metode akuntansi biaya dimana dipembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produk) barang atau jasa.²² ABC adalah metodologi akuntansi yang menghubungkan elemen-elemen berikut ini :

1) Biaya (*Cost*)

Biaya diklasifikasikan sebagai : biaya produk yakni biaya yang berkaitan dengan proses manufaktur produk. Biaya Produk kemudian diklasifikasikan menjadi Biaya Langsung, Biaya Tidak Langsung yang kemudian dialokasikan berdasarkan dasar tertentu misalnya jam kerja.

2) Biaya Periode

Aktivitas yaitu suatu kelompok kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau suatu proses kerja misalnya kegiatan memproses tagihan.

3) Sumber daya (*Resources*)

Yang dimaksud disini adalah Pengeluaran (*Expenditures*) organisasi seperti gaji, utilitas, depresiasi, dan yang lainnya.

4) Obyek Biaya (*Cost Object*)

Secara sederhana obyek biaya dapat diartikan sebagai alasan mengapa perhitungan harga pokok musti dilakukan.

Penerapan metode ABC dimulai dengan mengidentifikasi secara mendetail mengenai aktivitas yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut :

²²Suliyanto. *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h. 208

- a) Identifikasi *Activity Driver* yakni aktivitas atau transaksi yang menyebabkan timbulnya biaya
- b) Kaitan biaya yang timbul dengan setiap aktivitas
- c) Jumlah seluruh biaya aktivitas.

Penerapan sistem *ABC* dirancang sedemikian rupa sehingga setiap biaya yang tidak dapat dialokasikan secara langsung kepada objek biaya, dibebankan kepada objek biaya berdasarkan aktivitas dan biaya dari setiap aktivitas kemudian dibebankan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas tersebut. Yang dimaksud aktivitas adalah kejadian, tugas, atau sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. sedangkan yang dimaksud dengan objek biaya (*cost object*) adalah sesuatu yang menyebabkan biaya tersebut akan diukur, contoh objek biaya adalah berdasarkan produk, pelanggan, departemen, dan lain-lain.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa sistem *ABC* merupakan suatu metode yang mengenai sistem perhitungan biaya produk dan membebankan biaya produk tersebut sesuai dengan objek biayanya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Yang menjadi pokok perhatian sistem *ABC* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa. Dengan demikian sistem *ABC* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen

b. Konsep Dasar Sistem *Activity Based Costing*

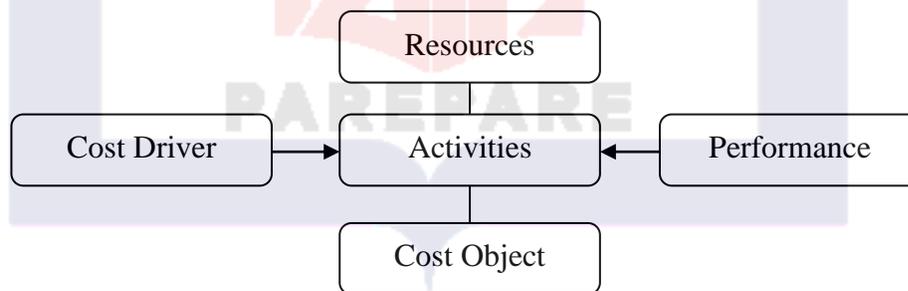
Activity Based Costing (*ABC*) adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity*

Based Costing system menyediakan informasi tentang aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau kegiatan yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yaitu, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Aktivitas-aktivitas ini mempunyai titik perhimpunan biaya, biaya yang ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem *Activity based costing* bahwa aktivitas-aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Ada dua dimensi menurut Hansen dan Rahma²³ yaitu:

- 1) Dimensi biaya (*cost dimension*), menyediakan informasi biaya mengenai sumber daya aktivitas-aktivitas, produk, dan pelanggan (dari objek biaya lainnya yang mungkin menjadi perhatian perusahaan).
- 2) Dimensi proses (*process dimension*), menyediakan informasi mengenai aktivitas apa yang akan dilakukan, mengapa, dan sebaik apa aktivitas tersebut dilakukan. Dimensi ini perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang berkesinambungan dengan mengukur hasilnya.



Sumber : Hansen dan Mowen 2011

²³Honsen, D. R. *Akuntansi manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), h. 54

Menurut Hansen menjelaskan bahwa *activity based costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas (*activities*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.²⁴ Aktivitas adalah setiap kejadian yang merupakan pemicu biaya (*cost object*) yaitu, pemicu biaya yang bertidak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya organisasi.

c. Kelebihan dan kelemahan Akuntansi *Activity Based Costing*

Menurut Warta metode ABC (*Activity Based Costing*) memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
- 2) Mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut
- 3) Dapat mengurangi biaya perusahaan dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- 4) Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan berbagai keputusan.²⁵

Sedangkan Kelemahan dari *Activity Based Costing* (ABC) menurut Warta sebagai berikut :

- 1) Mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya, yang pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami *Activity Based Costing* (ABC).
- 2) Tidak menunjukkan biaya yang akan dihindari dengan menghentikan memproduksi lebih sedikit produk

²⁴Honsen, D. R. *Akuntansi manajerial*, h. 54

²⁵Warta.(2010). Kelebihan dan Kelemahan metode Activity Based Costing. <https://text-id.123dok.com/document/1y93d56wy-manfaat-kelebihandan-kelemahan-metode-activity-based-costing.html>, diakses 5 Juli 2023.

- 3) Memerlukan upaya pengumpulan data yang diperlukan guna keperluan persyaratan laporan keuangan.
- 4) Implementasi sistem *Activity Based Costing* (ABC) belum dikenal dengan baik sehingga persentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.²⁶

d. Manfaat *Activity Based Costing* System

Manfaat *Activity Based Costing* System bagi pihak manajemen perusahaan adalah:

- 1) Dapat meyakinkan manajemen dalam mengambil sejumlah langkah untuk menjadi kompetitif.
- 2) Dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.
- 3) Mendukung perbaikan yang berkesinambungan, melalui analisis aktivitas, *Activity Based Costing System* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien
- 4) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk *break event* atas produk yang bervolume rendah
- 5) Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih waja

²⁶Warta.(2010). Kelebihan dan Kelemahan metode Activity Based Costing. <https://text-id.123dok.com/document/1y93d56wy-manfaat-kelebihandan-kelemahan-metode-activity-based-costing.html>, diakses 5 Juli 2023

e. Desain Sistem *Activity Based Costing*

Activity Based Costing pada dasarnya mencari suatu metode atau cara untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan cara melakukan identifikasi atas berbagai aktivitas yang dalam ABC disebut sebagai activity driver.²⁷ Aktivitas dari ABC terbagi atas :

- 1) Unit level adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap unit produk yang dihasilkan.
 - 2) Batch level merupakan aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk
 - 3) Product level dilakukan untuk melayani berbagai kegiatan pembuatan produk secara spesifik
 - 4) Facility level adalah aktivitas yang menopang proses operasi perusahaan dan dimanfaatkan bersama-sama
- f. *Activity Based Costing* pada Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba yaitu:

- 1) Menerima kontribusi dana dalam jumlah signifikan dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian.
- 2) Beroperasi untuk menghasilkan barang atau jasa yang bukan untuk mencari laba.
- 3) Pemberi dana tidak mempunyai kepentingan untuk memiliki atau pengembalian dana.²⁸

²⁷Suliyanto. *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h. 10

²⁸Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020), h. 12

ABC system merupakan sistem informasi biaya yang mengubah cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan *ABC* system pengelolaan bisnis diubah menjadi pengelolaan berbasis aktifitas. Ada dua keyakinan yang melandasi *ABC* system, yaitu :

- 1) Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktifitas
- 2) Penyebab terjadinya biaya yaitu aktifitas dapat dikelola.²⁹

Activity Based Costing adalah suatu sistem akuntansi yang lebih memfokuskan pada aktifitas-aktifitas yang terjadi untuk menghasilkan produk atau jasa. Metode ini menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktifitas tersebut.

Cost driver atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *Activity Based Costing* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas.³⁰ Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi penyebab timbulnya biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas yang berapa dalam produk tersebut.

Prosedur-prosedur yang diperlukan dalam penerapan *ABC* menurut Simamora³¹ yaitu :

²⁹Mulyadi. *Alternatif Pemecuan Kinerja Personel dengan Pengelolaan Kinerja Terpadu Berbasis Balanced Scorecard* (Yogyakarta: Penerbit BPF-UGM, 2019), h. 51

³⁰Husni, Ahmad S. *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) SPP Bulanan Program Reguler dan Premium di Sekolah Bola Basket (SBB) DBL Academy Surabaya Pada Tahun 2020*. Akrual 8 Jurnal Akuntansi (1) 2021.

³¹Husni, Ahmad S. *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) SPP Bulanan Program Reguler dan Premium di Sekolah Bola Basket (SBB) DBL Academy Surabaya Pada Tahun 2020*. Akrual 8 Jurnal Akuntansi (1) 2021.

- 1) Prosedur tahap pertama yaitu penentuan harga pokok berdasarkan aktifitas meliputi 4 langkah yaitu :
 - a) Penggolongan berbagai aktifitas
 - b) Menghubungkan biaya dengan aktifitas
 - c) Menentukan kelompok biaya (*cost pools*) yang *homogeneity*
 - d) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).
- 2) Prosedur tahap kedua yaitu biaya-biaya dari setiap *overhead pool* ditelusuri kembali ke hasil produksi. Ini dilakukan dengan menggunakan *pool rates* yang dihitung dalam tahap pertama dan dengan mengukur jumlah sumber-sumber yang digunakan oleh setiap hasil produksi. Biaya *overhead* yang dibebankan didapatkan atas tarif kelompok dikalikan unit *cost* yang digunakan. Pengukuran ini hanyalah jumlah dari *activity driver* yang digunakan oleh setiap hasil produksi.

C. Tinjauan Konseptual

Penulis akan memberikan penjelasan agar tidak terjadi kesalahpahaman maka, berikut penjelasan secara mendasar dari beberapa pokok-pokok yang dianggap perlu dipahami :

1. Akuntansi Biayah

akuntansi biaya merupakan suatu proses pencatatan, pengukuran, pengidentifikasian, pengevaluasian dan penyajian biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat produk itu jadi dan bisa dijual. Selain itu akuntansi biaya merupakan sistem akuntansi yang mengendalikan, mengawasi mengenai perhitungan harga pokok

produksi dengan tujuan membantu penentuan laba atau rugi dari barang yang diproduksi.

2. Analisis Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern kedalam bentuk yang humanis dan syarat nilai dimana tujuan diterapkannya akuntansi syariah adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transcendental dan teological.

3. Penerapan ABC

Activity Based Costing merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Namun, dari prespektif manajerial, sistem ABC tidak hanya menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

4. Penetapan Tarif Rawat Inap

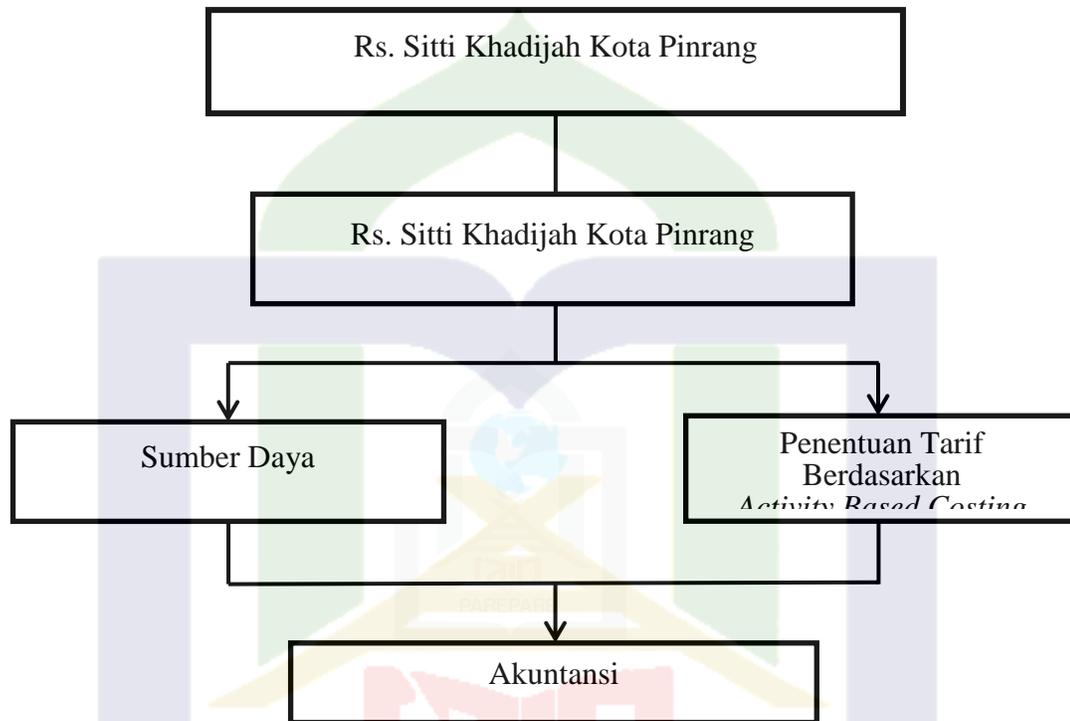
Penetapan Tarif Rawat Inap adalah imbalan yang diterima oleh rumah sakit atas jasa dari kegiatan pelayanan maupun non pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di jelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Rs. Sitti Khadijah Pinrang dalam menentukan komponen-komponen biaya dengan menggunakan penentuan tarif

metode activity based costing untuk melihat kepuasan peserta BPJS terhadap pelayanan kesehatan.

Secara singkat dijelaskan dalam Bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti merupakan eksperimen kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari individu menuju kumpulan umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Rumah Sakit Siti Khadijah Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada Penerapan *Activity Based Costing system* sebagai dasar tarif jasa rawat inap RS. Siti Khadijah Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari seluruh keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen baik dalam bentuk primer maupun dalam bentuk sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data

Primer :Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya.³² Data ini berupa hasil teks wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya.³³ Data primer dalam hal ini, diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang secara langsung terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti.

1. Data Sekunder: Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain.³⁴ misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.³⁵

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai,³⁶ berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.

³²Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*, (Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang, 2015). h. 67

³³Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). h. 57

³⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Vol. 1. Surakarta, 2014.

³⁵Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.

³⁶Ashar,saipul pegawai/staf Rs.sitti khadijah pinrang.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data.³⁷ Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁸

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif,³⁹ sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat)

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi

2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi.

³⁷J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*,(Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010.h.120

³⁸Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2020.h.131

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, h.241

G. Teknis Analisis Data.

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis, yakni dengan mendiskripsikan dalam pemahaman data. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak berada dalam lokasi penelitian.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁴⁰ selanjutnya dikembangkan dalam analisis penulisan

Pada penelitian ini menggunakan analisa deduktif, artinya data yang diperoleh dan dihasilkan di lapangan secara umum disimpulkan pada akhir penulisan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis.⁴¹ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta Cet. XIX, 2014), h. 194.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.209

mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk ditarik pada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti ini peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami

Selanjutnya dapat memberikan gambaran dalam kesimpulan sehingga menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis.⁴² Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

⁴² Hamid Patilima, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h.101

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi, sehingga dapat menarik kesimpulan-kesimpulan secara jelas, memelihara kejujuran dan keakuratan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Rumah sakit yang berada di Kabupaten Pinrang. Rumah sakit ini melayani pasien baik dari Kabupaten Pinrang maupun dari luar daerah karena merupakan jenis rumah sakit umum. Rumah Sakit Sitti Khadijah Pinrang menerima pasien-pasien untuk disembuhkan dengan dukungan dokter ahli dan perawat berkualitas.

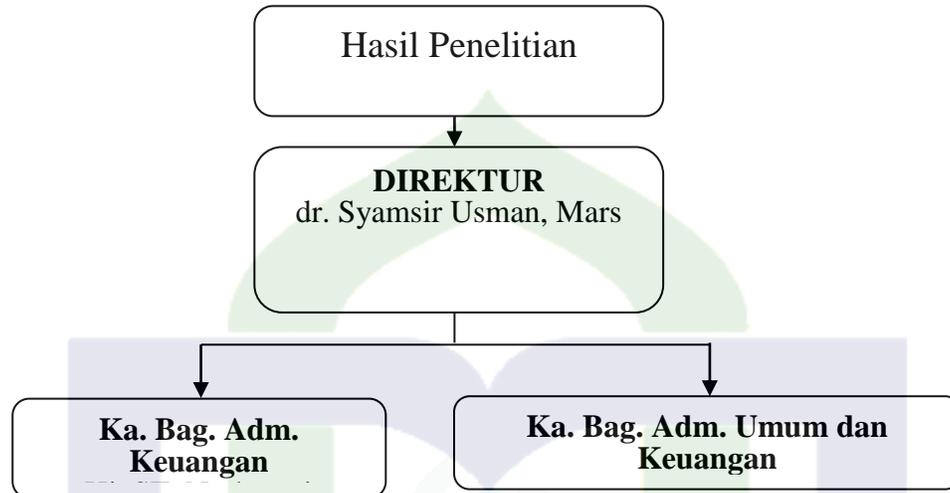
Pelayanan juga berkualitas dengan alat-alat medis yang modern dan lengkap. Terdapat kamar rumah sakit bagi pasien rawat inap. Jam jenguk pasien Rumah Sakit Sitti Khadijah Pinrang juga diatur dengan baik agar pasien baik anak dan dewasa dapat istirahat maksimal.

1. Struktur Organisasi

Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang secara organisasi berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati Pinrang yang dipimpin oleh seorang direktur yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah dibidang pelayanan kesehatan masyarakat. Susunan organisasi Badan Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang terdiri atas :

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Bagian Administrasi Umum dan Keuangan



Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan pelayanan medis dalam upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan masyarakat secara berdaya guna dan berhasil guna, serta melaksanakan pelayanan rujukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Data Tempat Tidur

Pelayanan perawatan disediakan dalam beberapa ruangan sebagai berikut:

No		
1	VIP	9
2	Kelas I	12
3	Kelas II	15
4	Kelas III	14
5	Isolasi	1

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

3. Layanan

Layanan Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang terdiri dari.

No	Pelayanan	No	Pelayanan
1	Pelayanan medik dasar / umum	11	Saraf
2	Pelayanan KIA/KB	12	Elektromedik diagnostik (EKG/EEG/EEG Brain Mapping)
3	Pelayanan Gawat Darurat Umum 24 jam & 7 hari seminggu	13	Pelayanan farmasi
4	Penyakit dalam	14	Sterilisasi / CSSD
5	Kesehatan anak	15	Rekam medis dan informasi kesehatan
6	Obstetri dan ginekologi	16	Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan fasilitas
7	Anestesi	17	Pengelolaan limbah / kesehatan lingkungan
8	Mata	18	Sistem informasi dan komunikasi / SIRS / IT
9	Kulit dan Kelamin	19	Pemulasaran jenazah
10	Telinga Hidung Tenggorok Kepala Leher		

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

4. Data Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia di Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang yaitu:

NO	Grup	SDM	Jumlah
1	SDM Pelayanan Medik Dasar	Dokter Umum	6
2	SDM Pelayanan Medik Spesialis Dasar	Penyakit dalam	1
3	SDM Pelayanan Medik Spesialis Dasar	Kesehatan anak	1
4	SDM Pelayanan Medik Spesialis Dasar	Obstetri & ginekologi	1
5	SDM Pelayanan Medik Spesialis Penunjang	Anestesiologi	1

6	SDM Pelayanan Medik Spesialis Lain	Mata	1
7	SDM Pelayanan Medik Spesialis Lain	Telinga Hidung Tenggorokan	1
8	SDM Pelayanan Medik Spesialis Lain	Syaraf	1
9	SDM Pelayanan Kefarmasian	Apoteker	2
10	SDM Pelayanan Kefarmasian	Asisten Apoteker	3
11	SDM Pelayanan Keperawatan	D3 Keperawatan	11
12	SDM Pelayanan Kebidanan	D4 Kebidanan terlatih PONEK	1
13	SDM Pelayanan Kebidanan	D3 Kebidanan	13
14	SDM Pelayanan Kebidanan	Profesi Bidan (Bd)	1
15	SDM Pelayanan Laboratorium	D3 Analisis Kesehatan	4
16	SDM Tenaga Kesehatan dan Petugas Lainnya	Petugas IPSRS / Teknisi pemeliharaan fasilitas	1
17	SDM Tenaga non kesehatan	Petugas Kamar Jenazah / Pemulasaran Jenazah	1
18	SDM Tenaga non kesehatan	SDM Administrasi	5
19	SDM Tenaga non kesehatan	Tenaga Non Kesehatan Lainnya	13

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang

Rumah sakit Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang bertugas melaksanakan pelayanan kesehatan (*caring*) dan penyembuhan (*curing*) penderita serta memulihkan keadaan cacat badan dan jiwa (*rehabilitation*) pasiennya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Rumah sakit Sitti Khadijah berfungsi sebagai:

- b. Melaksanakan usaha pelayanan medis
- c. Melaksanakan usaha rehabilitasi medis

- d. Melaksanakan usaha pencegahan akibat penyakit dan peningkatan pemulihan kesehatan
- e. Melaksanakan usaha perawatan
- f. Melaksanakan usaha pendidikan dan pelatihan medis dan para medis
- g. Melaksanakan sistem rujukan (*Referral System*)
- h. Sebagai tempat penelitian.⁴³

Pelayanan kesehatan yang diberikan harus berdasarkan standar medis yang dikeluarkan oleh persatuan profesi masing-masing. Rumah sakit Sitti Khadijah bertugas mengutamakan kepentingan pasien dan keluarganya dalam pemberian pelayanan kesehatan serta mengutamakan keselamatan, kenyamanan dan kemanannya. Tenaga medis di RS Sitti Khadijah harus bersikap ramah dan sopan terhadap pasien dan keluarganya saat melakukan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan dari Staff Keuangan yang menjelaskan bahwa:

“Bahwa Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang menghitung tarif jasa rawat inapnya atas dasar unit cost. Perhitungan unit cost dilakukan secara terpisah. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel sehingga dihasilkan biaya total. Kemudian biaya total dibagi dengan jumlah rawat inap.”⁴⁴

Penentuan tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Sitti Khadijah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh penentuan tarif jasa rawat inap, pihak manajemen Rumah Sakit memiliki beberapa pertimbangan antara lain, yaitu :

- a. Survey harga pasar (tarif pesaing). Penyesuaian tarif ini merupakan hal penting dalam penentuan tarif.
- b. Keadaan sosial masyarakat. Dalam penentuan tarif, rumah sakit harus memperhitungkan kemampuan ekonomi masyarakat umum.

⁴³ Muhammad Ashar, KA. *SUB.BAG Administrasi Umum RM Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang*, Wawancara di Pinrang tanggal 19 Juni 2023

⁴⁴ ST. Nurhayati Haruna, KA. *SUB.BAG Keuangan RM Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang*, Wawancara di Pinrang tanggal 20 Juni 2023. h.43

Adapun besarnya tarif tiap kelas jasa yang ditetapkan adalah :

Tabel 4.1.

Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

No.	Kelas	Tarif (Rp)
1	Kelas VIP	Rp. 225.000
2	Kelas I	Rp. 150.000
3	Kelas II	Rp. 120.000
4	Kelas III	Rp. 60.000

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Di dalam menentukan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, diperlukan data-data seperti elemen biaya yang berhubungan dengan rawat inap dan data pendukung lainnya seperti data biaya rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, data pendukung lama hari pasien rawat inap, dan data pendukung luas ruangan rawat inap. Data di bawah ini merupakan data pendukung untuk perhitungan dengan menggunakan rumus *Activity Based Costing*.

Tabel 4.2.

Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

NO	Kelas	Jumlah Pasien
1	VIP	2.997
2	I	5.032
3	II	3.065
4	III	5.058

	Total	16.152
--	--------------	---------------

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Tabel 4.3.

Data Biaya Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

No	Elemen biaya	Jumlah
1	Biaya gaji perawat	144.000.000
2	Biaya listrik dan air	125.000.000
3	Biaya konsumsi	313.980.000
4	Biaya administrasi	106.245.218
5	Biaya bahan habis pakai	499.598.360
6	Biaya kebersihan	54.083.000
7	Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	391.438.182
8	Biaya laundry	27.370.000
	Total	1.661.714.760

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Tabel 4.4.

Data Pendukung Luas Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

No.	Kelas	Luas(m ²)
1	VIP	240
2	I	240
3	II	200
4	III	200

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Tabel 4.5
Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Sitti Khadijah
Kabupaten Pinrang

Bulan	VIP	I	II	III
Januari	13	75	291	637
Februari	10	89	468	731
Maret	34	82	352	875
April	26	141	283	775
Mei	42	116	152	536
Juni	19	97	416	901
Juli	18	59	457	743
Agustus	48	78	350	977
September	8	75	190	935
Oktober	21	112	282	840
November	47	93	374	709
Desember	39	108	435	581
Total	325	1125	4050	9240

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

2. Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penetapan Harga Tarif Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang

Dalam menjalankan setiap aktivitas organisasi tentu hal yang utama dilakukan adalah merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan hal tersebut tertuang dalam sebuah gagasan yang nantinya akan diwujudkan melalui pelaksanaan kerja serta pengawasan. Melihat sensitifitas biaya operasional maka sangat dibutuhkan

perencanaan yang matang dan dituangkan kedalam suatu gagasan yang disebut anggaran. Dalam rangka menyusun anggaran atau biaya rawat inap di RS Sitti Khadijah mengikuti kebijakan yang telah digariskan dengan memperhatikan hasil rapat para pimpinan.⁴⁵

Ada empat langkah dalam perhitungan harga pokok rawat inap berdasarkan metode *Activity Based Costing* dalam penelitian ini yaitu :

a. Mengklasifikasi biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas

1) Berdasarkan *Unit-level activity cost*

Biaya *unit-level activity cost* adalah biaya yang pasti bertambah ketika sebuah unit produk di produksi yang sebanding dengan proporsi volume produk tersebut. Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam menjalani rawat inap pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas perawatan, penyediaan tenaga listrik dan air dan biaya konsumsi.

2) Berdasarkan *Batch-related activity cost*

Biaya *batch-related activity cost* adalah biaya yang disebabkan oleh sejumlah batches yang di produksi dan terjual. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang di olah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang di produksi. Yaitu biaya administrasi, biaya bahan habis pakai, dan biaya kebersihan.

3) Berdasarkan *Product-sustaining activity cost*

Biaya ini merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung produksi produk yang berbeda. Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan

⁴⁵ST. Nurhayati Haruna, KA. SUB.BAG Keuangan RM Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang, Wawancara di Pinrang tanggal 20 Juni 2023

pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang.

4) Berdasarkan *Fasilitas-sustaining activity cost*

Biaya ini merupakan biaya kapasitas pendukung pada tempat dilakukannya produksi. Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya pemeliharaan gedung dan fasilitas gedung perawatan.

Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas Tahun 2023

Elemen biaya	Jumlah
<i>Unit- level activity cost</i>	
Biaya gaji perawat	144.000.000
Biaya listrik dan air	125,000,000
Biaya konsumsi	313.980.000
<i>Bacth- related activity cost</i>	
Biaya kebersihan	54,083,000
Biaya administrasi	106.245.218
Biaya bahan habis pakai	499.598.360
<i>Fasilitas-sustaning activity cost</i>	
Biaya laundry	27.370.000
Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan	145.438.182
Total	1.415.714.760

Sumber: Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Tabel di atas merupakan nominal rincian klasifikasi biaya berdasarkan tingkat aktivitas tahun 2023 anggaran mulai dari gaji perawat, keperluan medis sampai dengan keperluan lainnya.

b. Mengidentifikasi *cost driver*

Tahap yang dilakukan setelah seluruh aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

Tabel 4.7
penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*

No	Aktivitas	Cost Driver		Jumlah Biaya (Rp)
		Satuan	Banyaknya Satuan	
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a.	Biaya Gaji Perawat	Jumlah Hari rawat inap	144.000.000
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	
		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	
	b.	Biaya Listrik dan Air	Jumlah Hari rawat inap	125.000.000
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	

		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	4.050 Hari	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	9.240Hari	
	c.	Biaya konsumsi	Jumlah Hari rawat inap	14.790 Hari	313.980.000
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	352 Hari	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	1.125 Hari	
		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	4.050 Hari	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	9.240 Hari	
2	<i>Batch- Related Activity Cost</i>				
	a.	Biaya Kebersihan	Luas Lantai	880 m2	54.083.000
		VIP	Luas Lantai	240 m2	
		Kelas I	Luas Lantai	240m2	
		Kelas II	Luas Lantai	200 m2	
		Kelas III	Luas Lantai	200 m2	
	b.	Biaya Adminitrasi	Jumlah Pasien	16.152 Orang	106.245.218
		VIP	Jumlah Pasien	2.997 Orang	
		Kelas I	Jumlah Pasien	5.032 Orang	
		Kelas II	Jumlah Pasien	3.065 Orang	
		Kelas III	Jumlah Pasien	5.058 Orang	
	c.	Biaya Bahan Habis Pakai	Jumlah Hari rawat inap	14.790 Hari	499.598.360
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	352 Hari	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	1.125 Hari	
		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	4.050 Hari	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	9.240 Hari	
3	<i>Facility-Sustaining</i>				

		<i>Activity Cost</i>			
	a.	Biaya Laundry	Jumlah Hari rawat inap	14.790 Hari	27.370.000
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	352 Hari	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	1.125 Hari	
		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	4.050 Hari	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	9.240Hari	
	b.	Biaya Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Gedung Perawatan		14.790 Hari	145.438.182
		VIP	Jumlah Hari rawat inap	352 Hari	
		Kelas I	Jumlah Hari rawat inap	1.125 Hari	
		Kelas II	Jumlah Hari rawat inap	4.050 Hari	
		Kelas III	Jumlah Hari rawat inap	9.240Hari	

Sumber: Hasil Pengolahan data

Pada table di atas dapat diketahui pengidentifikasian *cost driver* dari setiap biaya yang terkait. Terdapat tiga *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap yaitu: jumlah hari rawat inap, jumlah pasien, dan luas lantai. Pada biaya perawat, biaya listrik dan air, biaya konsumsi, biaya bahan habis pakai, biaya laundry, dan biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan ditentukan pemicu biayanya adalah jumlah hari rawat inap karena aktivitas yang menjadi pemicu biayanya dilakukan setiap hari selama menjalani rawat inap di rumah sakit. Untuk biaya administrasi *cost driver* yang digunakan adalah jumlah pasien karena aktivitas

yang menjadi pemicu biayanya adalah aktivitas pendaftaran administrasi yang hanya bergantung pada jumlah pasien yang mendaftar. Sedangkan untuk biaya kebersihan cost driver yang digunakan adalah luas lantai karena aktivitas yang menjadi pemicu biayanya tergantung pada pemeliharaan berdasarkan luas lantai.

c. Menentukan tarif per unit *cost driver*

Mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan tarif per unit cost driver karena setiap aktivitasnya memiliki cost driver dengancara membagi jumlah biaya dengan cost driver. Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit cost driver kamar rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.

Tabel 4.8
penentuan tarif per unit cost driver kamar rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing System*

No	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Cost Driver	Tarif/ Unit (Rp)	
1	<i>Unit-Level Activity Cost</i>				
	a.	Biaya Gaji Perawat	144.000.000	14.79	9736,30
		1.VIP		352	
		2.Kelas I		1.125	
		3.Kelas II		4.05	
		4.Kelas III		9.24	
	b.	Biaya Listrik dan Air	125.000.000	14.79	8451,6
		VIP		352	
		Kelas I		1.125	
		Kelas II		4.05	
		Kelas III		9.24	
	c.	Biaya Konsumsi	313.980.000	14.79	21229,20

		VIP		352	
		Kelas I		1.125	
		Kelas II		4.05	
		Kelas III		9.24	
		<i>Batch- Related Activity Cost</i>			
		Biaya Kebersihan	54.083.000	880	61457,9
	a.	VIP		240	
		Kelas I		240	
		Kelas II		200	
		Kelas III		200	
		Biaya Adminitrasi	106.245.218	16.152	6577,8
	b.	VIP		2.997	
		Kelas I		5.032	
		Kelas II		3.065	
		Kelas III		5.058	
		Biaya Bahan Habis Pakai	499.598.360	14.79	33779,46
	c.	VIP		352	
		Kelas I		1.125	
		Kelas II		4.05	
		Kelas III		9.24	
		<i>Facility-sustaining activity Cost</i>			
		Biaya Laundry	27.370.000	14.79	1850,57
	a.	VIP		352	
		Kelas I		1.125	
		Kelas II		4.05	
2					
3					

		Kelas III		9.24	
	b.	Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawat	145.438.182	14.79	9833,54
		VIP		352	
		Kelas I		1.125	
		Kelas II		4.05	
		Kelas III		9.24	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

- d. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

Dalam tahap ini, menurut Hansen and Mowen (2004), biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Dengan mengetahui BOP (biaya *over head* pabrik) yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap per kamar.

Untuk cost rawat inap per kamar diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu yaitu kelas VIP 25%, Kelas I 20%, Kelas II 15%, Kelas III 10%. Berikut ini tarif jasa rawat inap untuk masing-masing jenis kamar.

Tabel.9.
Tarif Jasa Rawat Inap untuk Kelas VIP

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total (Rp.)
Biaya Gaji Perawat	9.736,30	325	3.164.300,20

Biaya Listrik dan Air	8.451,6	325	2.746.788,37
Biaya Konsumsi	21.229,20	325	6.899.492,9
Biaya kebersihan	61.457,9	240	1.474.9909,09
Biaya administrasi	6.577,8	2997	19.713.776,5
Biaya Bahan Habis Pakai	33.779,46	325	10.978.327,7
Biaya laundry	1.850,57	325	601.436,7
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan gedung fasilitas Perawatan	9.833,54	325	3.205.736,8
Total biaya untuk kelas VIP			62.059.768,39
Jumlah hari pakai			325
Biaya rawat inap per kamar			190.367,39
25% laba			4.7591,8
Jumlah tarif			237.959,19

Sumber : Hasil pengolahan data

Tab. 10.
Tarif Jasa Rawat Inap untuk Kelas I

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total (Rp.)
Biaya Gaji Perawat	9.736,30	1.125	10.953.337,5
Biaya Listrik dan Air	8.451,6	1.125	9.508.050
Biaya Konsumsi	21.229,20	1.125	23.882.850
Biaya Kebersihan	61.457,9	240	14.749.896

Biaya Administrasi	6.577,8	5.032	33.099.489,6
Biaya Bahan Habis Pakai	33.779,46	1.125	38.001.892,5
Biaya Laundry	1.850,57	1.125	2.081.812,5
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan gedung fasilitas Perawatan	9.833,54	1.125	11.062.687,5
Total biaya untuk kelas I			143.340.016
Jumlah hari pakai			1.125
Biaya rawat inap per kamar			127.413,3
20% laba			25.482,6
Jumlah tarif			152.895,9

Sumber: Hasil Pengolahan data

Tabel 11.
Tarif Jasa Rawat Inap untuk Kelas II

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total (Rp.)
Biaya Gaji Perawat	9.736,30	4.050	39.432.015
Biaya Listrik dan Air	8.451,6	4.050	34.228.980
Biaya Konsumsi	21.229,20	4.050	85.978.260
Biaya Kebersihan	61.457,9	200	12.291.580
Biaya Administrasi	6.577,8	3.065	20.160.957

Biaya Bahan Habis Pakai	33.779,46	4.050	136.806.813
Biaya Loundy	1.850,57	4.050	7.494.525
Biaya Pemeliharaan Bangunan dan gedung fasilitas Perawatan	9.833,54	4.050	39.825.67
Total biaya untuk kelas II			376.218.805
Jumlah hari pakai			4.050
Biaya rawat ianp per kamar			92.893,53
15% laba			13.934,02
Jumlah tarif			106.827,55

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel. 12.
Tarif Jasa Rawat Inap untuk Kelas III

Aktivitas	Tarif Cost Driver	Jumlah Cost Driver	Total (Rp.)
Biaya Gaji Perawat	9.736,30	9.240	89.963.412
Biaya Listrik dan Air	8.451,6	9.240	78.092.784
Biaya Konsumsi	21.229,20	9.240	196.157.808
Biaya Kebersihan	61.457,9	200	12.291.580
Biaya Administrasi	6.577,8	5.058	33.270.512,4
Biaya Bahan Habis Pakai	33.779,46	9.240	312.122.210,4
Biaya Laundry	1.850,57	9.240	17.098.620

Biaya Pemeliharaan Bangunan dan gedung fasilitas Perawatan	9.833,54	9.240	90.861.540
Total biaya untuk kelas III			829.858.466,8
Jumlah hari pakai			5.058
Biaya rawat ianp per kamar			89.811,52
10% laba			8.981,15
Jumlah tarif			98.792,6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Penerapan *Activity Based Costing*

a. Prinsip Ketauhidan

Bersandar pada ketentuan Tuhan (Tauhid). Dialah yang punya kuasa, mengatur, sekaligus menetapkan kehidupan alam semesta beserta segala isinya, tanpa kecuali kehidupan manusia. Dialah pemilik alam yang menyediakan segala kebutuhan makhluk hidup di dunia. Dengan akal pikirannya, kebutuhan dikelola oleh manusia melalui aktivitas bisnis dengan memanfaatkan seluruh kekayaan alam yang ada, dengan menempatkan prinsip tauhid sebagai panglima hampir mustahil rasanya para pelaku bisnis muslim mentaati dengan baik prinsip-prinsip etika yang lain.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa keimanan kepada Allah SWT karena, telah memberikan sumber daya alam yang melimpah yang bisa dimanfaatkan untuk berbisnis karena, dengan menanamkan prinsip ketauhidan kita menyadari bahwa semua adalah pemberian dari Allah SWT dan tidak ada yang perlu disombongkan.

b. Prinsip Jujur

Dalam menjalankan RS untuk membangun kerangka kepercayaan itu seorang pegawai/pengelola harus mampu berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain terutama kepada pasien. Kejujuran harus di direalisasikan dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi maupun orang lain.

c. Memberikan pelayanan yang baik

Tanggungjawab yang berkeselimbangan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Bukankah kebohongan itu akan menyebabkan ketidak tentaman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.

Dari semua data dan wawancara pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang bahwa semua yang dilakukan oleh dokter, perawat, staf dan lain sebagainya. Bekerja dengan penuh keikhlasan, sopan santun, bertutur kata dengan baik, menjaga tata tertip, bekerja secara profesional, dan lain sebagainya. Yang tentunya bertujuan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

d. Longgar dan bermurah hati

Seorang perawat harus bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap orang yang sakit di rumah sakit. Dengan sikap ini seorang perawat akan mendapat berkah dalam menjalankan tugasnya dan akan disenangi oleh pasiennya.

Dalam memberikan pelayanan kepada pasien harus selalu memberikan pelayanan yang baik, ramah dalam melayani dan selalu tersenyum agar pasien merasa nyaman di rumah sakit.

e. Membangun hubungan baik antar kolega.

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapapun, inklud antar sesama karyawan/perawat. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu diatas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan ras keadilan atau pemerataan pendapatan.

B. Pembahasan

1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang

Dalam memberikan pelayanan jasa rawat inap yang mencakup seluruh lapisan masyarakat, Rumah Sakit Sitti Khadijah menyediakan berbagai kelas jasa dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Adapun fasilitas yang ditawarkan pada masing-masing kelas antara lain :

a. Kelas VIP

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengungkapkan bahwa;

Untuk fasilitas yang tersedia untuk kelas VIP di rumah sakit ini yaitu AC, TV, kulkas, tempat tidur pasien, lemari kecil, lemari pakaian, jam dinding, meja pasien, sofa, dan kamar mandi.⁴⁶

b. Kelas I

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengungkapkan bahwa:

⁴⁶Rasmithasari, KA. *SUB.BID Pelayanan Medis, Keperawatan RM Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang*, Wawancara di Pinrang tanggal 19 Juni 2023

Fasilitas yang tersedia yaitu AC, TV, tempat tidur pasien, lemari kecil, lemari pakaian, jam dinding, meja pasien, sofa, dan kamar mandi.⁴⁷

c. Kelas II

Hasil wawancara dengan informan, mengungkapkan bahwa;

Fasilitas yang tersedia yaitu TV, AC, tempat tidur pasien, lemari kecil, jam dinding, meja pasien, kursi penunggu, dan kamar mandi.

d. Kelas III

Hasil wawancara dengan informan, mengungkapkan bahwa;

Fasilitas yang tersedia yaitu AC, tempat tidur pasien, lemari kecil, jam dinding, kamar mandi.

2. Penerapan *Activity Based Costing* dalam Penetapan Harga Tarif Rawat Inap di Rs. Sitti Khadijah di Kabupaten Pinrang

Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bagian personalia dan keuangan Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang menjelaskan bahwa:

“Bahwa di Rumah Sakit tersebut terdapat sembilan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada unit rawat inap.”

Aktivitas-aktivitas yang ada pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Biaya gaji perawat
- 2) Biaya depresiasi gedung
- 3) Biaya depresiasi fasilitas

⁴⁷Rasmithasari, KA. *SUB.BID Pelayanan Medis, Keperawatan RM Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang*, Wawancara di Pinrang tanggal 19 Juni 2023.h.212

- 4) Biaya kebersihan
- 5) Biaya pemeliharaan gedung
- 6) Biaya listrik dan air
- 7) Biaya administrasi
- 8) Biaya konsumsi
- 9) Biaya laundry

Dari sembilan aktivitas biaya tersebut, dapat dikelompokkan lagi ke dalam beberapa kategori aktivitas, yaitu:

- 1) Aktivitas perawatan pasien
 - a) Biaya perawat
- 2) Aktivitas pemeliharaan inventaris
 - a) Biaya pemeliharaan bangunan dan fasilitas gedung perawatan
 - b) Biaya kebersihan
- 3) Aktivitas pemeliharaan pasien
 - a) Biaya konsumsi
- 4) Aktivitas pelayanan pasien
 - b) Biaya listrik dan air
 - c) Biaya administrasi
 - d) Biaya bahan habis pakai
 - e) Biaya laundry

3. Analisis Akuntansi Syariah Terhadap Penerapan *Activity Based Costing*

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikan, dan penjualan produk dan jasa,

dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilhasilnya.⁴⁸ Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

- a) Menentukan harga pokok produk atau jasa
- b) Mengendalikan biaya
- c) Memberi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

a. Ruang Lingkup Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya, baik secara rinci maupun berbentuk rekapitulasi, berdasarkan produk, segmen, unit organisasi atau berdasarkan aktivitas.

b. Biaya dan Klasifikasi Biaya

Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya menurut spesifikasi manfaatnya yaitu :

Biaya dapat di golongan menjadi beberapa bagian yaitu

1) Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluarannya

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya misalnya semua biaya yang berhubungan bahan bakar disebut dengan biaya bahan bakar.

2) Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, biaya digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

⁴⁸Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (dicetak dan diterbitkan oleh PT. Refika Aditama, Bandung 2008), h. 9

- b) Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan selama pemasaran produk.
 - c) Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- 3) Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
- Dikelompokkan menjadi dua yaitu:
- a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik. Misalnya gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk.
- 4) Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Digolongkan menjadi :
- a) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b) Biaya semivariabel Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya *semifixed* Adalah biaya tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah pada volume produksi tertentu.

- d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kegiatan produksi tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.



BAB V

PENUTUP

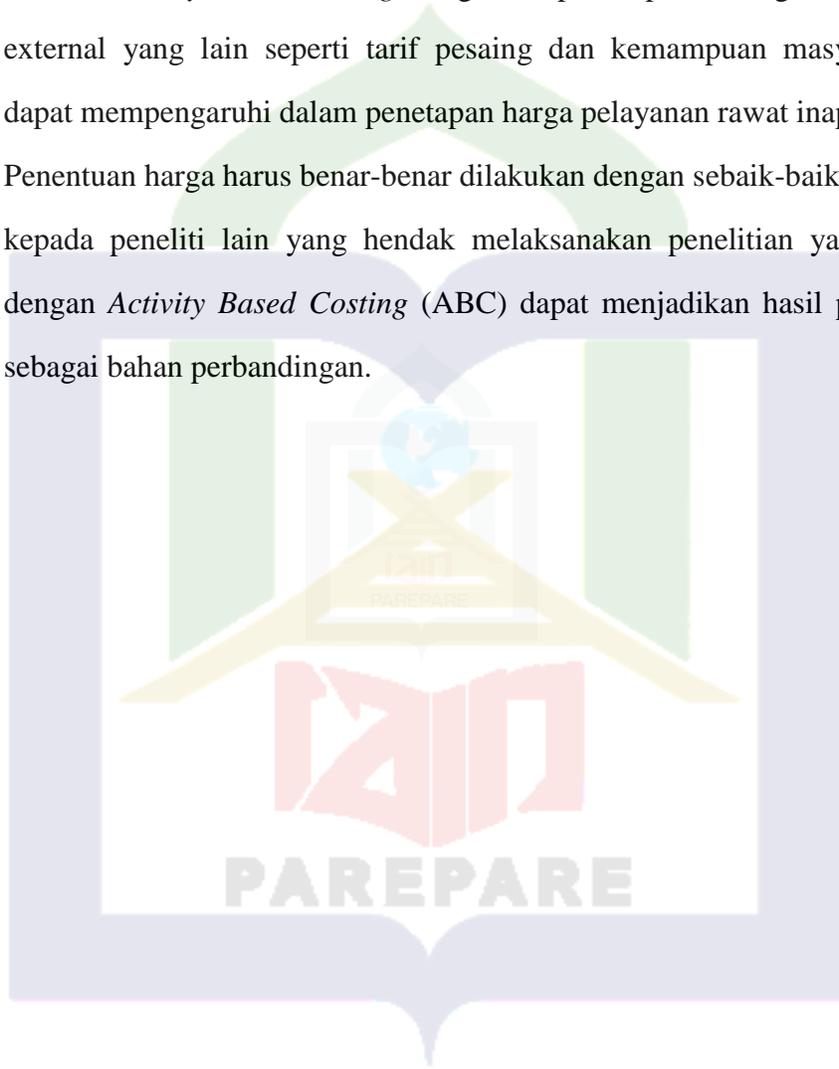
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap di RS Siti Khadijah di Kabupaten Pinrang yaitu; Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*, dilakukan melalui beberapa tahap. Yaitu pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap selanjutnya membebankan biaya aktivitas ke produk. Sedangkan tarif diperoleh dengan menambah biaya (*cost*) rawat inap dengan laba yang diharapkan pihak rumah sakit.
2. Penetapan harga tarif rawat inap di Rs Sitti Khadijah di kabupaten pinrang berdasarkan activity based costing yaitu; perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen rumah sakit telah banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidaklah sama. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya di konsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
3. Analisis Akuntansi Syariah terhadap penerapan activity based costing yaitu; a) prinsip ketauhidan, b) prinsip kejujuran, c) memberikan pelayanan yang baik, d) longgar dan bermurah hati, e) membangun baik antara kolega

B. Saran-saran

1. Pihak Rumah Sakit Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor external yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.
2. Penentuan harga harus benar-benar dilakukan dengan sebaik-baiknya.
3. kepada peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan *Activity Based Costing* (ABC) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abu bakar, Rifa'i, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.

Ahmad, Kamaruddin, 2014, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aladin, dkk, 2021, *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI) Vol. 10, No. 2

Analisis Kerugian Ekonomi Akibat Rawat Inap Pasien Usia Produktif Dalam kebijakan Kesehatan Gratis di Puskesmas Perwatan Cempae Kota Parepare.[Skripsi].FKM UMPAR Perepare;2012

Baldrice, Siregar, Suripto, Bambang, Hapsoro, Dody, Widodo, Lo Eko dan Biyanto, Frasto, 2013, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta

BPJS Kesehatan, Pelaksanaan Kapitasi Berbasis Komitmen Pelayanan Disempurnakan.

Dewi, Sofia Prima dan Kristato, Septian Bayu. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: In Media.

Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Vol. 1. Surakarta.

Farida Nugrahani, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Vol. 1. Surakarta.

Fenti Hikmawati, 2020, *Metodologi Penelitian*, Depok: Pt Raja Grafindo Persada.

Hamid Patilima, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta, 2011

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 2004. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Hongren dan Foster, 2003. *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Horngren, Charles T, 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 2. Edisi 7. Jakarta : Penerbit Salemba 4.

- Iwan Triyuwono, “*Akuntansi syariah : Implementasi Nilai Keadilan dalam Format Metafora Amanah*”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 4 (1), 2010, h. 1-34
- J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koeshardjono, R. Hery, 2016, dkk, *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Method Untuk Meningkatkan Akurasi Dalam Menentukan Perhitungan Harga Pokok Produksi Nasi Kotak Paket D pada Puspita Catering Kota Probolinggo*, JURNAL ECOBUSS, Vol. 4, No 2.
- Mulyadi, 2007 . *Activity Based Cost System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h. 9
- Ngatno, 2015, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*, Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang.
- Nur Jannah, Pasien , wawancara di RS.siti Khadijah tanggal 10 november 2022
- Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta, P3SI Press, 2008), h. 81.
- RSU’ Aisyiyah st.khadijah kab.pinrang laporan klaim kepersertaan program BPJS di RSU’ Aisyiyah st.khadijah kabupaten pinrang.
- Rudianto, 2005 *.Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Salman, Kautzar Riza dan Farid, Mochammad, 2016.*Akuntansi Manajemen*. cetakan 1. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuri, 2016, *Penerapan Metode Activity Based Costing Pada Tarif Layanan Radiologi Dan Laboratorium Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Paru Pamekasan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.1, No.2
- Sayuri, *Penerapan Metode Activity Based Costing Pada Tarif Layanan Radiologi Dan Laboratorium Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Paru Pamekasan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 2016, Vol.1, No.2
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, Hapsoro, Dody, Widodo, Lo Eko dan Biyanto, Frasto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, dkk, 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cet. XIX.

Surat Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah St. Khadijah Kabupaten Pinrang Nomor: 155/RSUA-PDA/SK/VIII/2019.

Surat keputusan direktur rumah sakit umum ST. Khadijah kabupaten pinrang. Nomor: 155/RSUA-PDA/SK/VIII/2019.

JURNAL

Fadilah, Adil Nisa. 2020. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, *Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Rgec)* Dan Potensi Pailit Metode Zmijewski."

Hassan, M. Kabir, Sirajo Aliyu, And Mumtaz Hussain. 2022. "A Contemporary Review Of Islamic Finance And Accounting Literature, "The Singapore Economic Review 67.01

Saidy, Emily Nur. 2023. "Influence Of Sharia Bank Financing On Gross Regional Domestic Product In South Sulawesi (Before And During The Covid-19 Pandemic). " *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5.1.



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3440/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR FADILLA
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG 17 MARET 2000
 NIM : 18.62202.006
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
 Semester : X (SEPULUH)
 Alamat : LERANG-LERANG, BENTENG
 SAWITTO,PALETEANG,PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM PENGELOLAAN BPJS RS.SITTI KHADIJAH KOTA PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Juni 2023

Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0431/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 23-06-2023 atas nama NUR FADILLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP ; 0768/RT.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0430/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 26-06-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : NUR FADILLAH |
| 4. Judul Penelitian | : SISTEM PENGELOLAAN BPJS RS. SITI KHADIJAH KOTA PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH) |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PASIEN DAN TARIF JASA RAWAT INAP |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Watang Sawitto |

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**RUMAH SAKIT UMUM
'AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG**

Jl. A.Abdullah No. 1-3 Tip (0421) 921406 Kab. Pinrang Sulawesi Selatan
e-mail: rsa.stkhadijah@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 268/PDA/E-RS/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Rumah Sakit Umum `Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, menerangkan bahwa :

Nama : NUR FADILLAH
NIM : 18.62202.006
Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **Penetapan Tarif Rawat Inap BPJS Berdasarkan Activity Based Coasting di Rumah Sakit Umum `Aisyiyah St. Khadijah Pinrang** tanggal 19 Juni s.d. 19 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Juli 2023
Direktur



dr. Amtsyir Muhadi, M. Adm., Kes
NIP. 042023.1.184



NAMA MAHASISWA : NUR FADILLAH
 NIM : 18.62202006
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
 JUDUL : PENETAPAN TARIF RAWAT INAP BPJS BERDASARKAN *ACTIVITY BASED COSTING* DI RS SITI KHADIJAH KABUPATEN PINRANG (ANALISIS AKUNTANSI SYARIAH)

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk kantor/RS sitti khadijah kabupaten pinrang

1. Apa yang menjadi dasar dalam penetapan tarif rawat inap pada rumah sakit sitti kahadijah?
2. Berapakah biaya yang harus dikeluarkan bagi pasien pengguna BPJS?
3. Berapakah biaya yang harus dikeluarkan bagi pengguna non BPJS?
4. Berapakah tarif rawat inap per kelas dan fasilitas apa saja yang terdapat pada masing-masing kelas rawat inap rs sitti khadijah?
5. Berapakah laba yang di harapkan pada masing-masing di instalasi rawat inap rs sitti khadijah ?
6. Berapakah jumlah kamar tempat tidur pada masing-masing kelas rawat inap rs sitti khadijah ?

Wawancara untuk masyarakat/pasien di RS sitti khadijah pinrang

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pelayanan keperawatan di rs sitti khadijah ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang penggunaan BPJS dan non BPJS di rs sitti khadijah ?
3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat tentang fasilitas yang ada pada rs sitti khadijah ?
4. Bagaimanakah tanggapan masyarakat tentang kebersihan serta konsumsi makan dan minum pada rs sitti khadijah ?

Parepare, 18 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. H Mukhtar Yunus, Ic, M. Th. I.
NIP. 19700627 200501 1 005

Abdul Hamid S.E.M.M
NIP. 19720929 200801 1 012

TRANSKIP WAWANCARA

Nama :Ashar

Tanggal :19 juni 2023

Lokasi :Rs.Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

1.) Apa yang menjadi dasar dalam penetapan tarif rawat inap pada rumah sakit Sitti Khadijah ?

Pada penetapan tarif rawat inap rumah sakit memutuskan tarif pelayanan rumah sakit umum Sitti Khadijah kabupaten Pinrang menggunakan dasar kebijakan tarif pada pasal 2 yaitu:

a Rumah sakit memungut biaya sebagai imbalan pelayanan yang di berikan sesuai dengan tarif yang berlaku dan seluruh penerimaan merupakan pendapatan fungsional rumah sakit.

b.Tarif pelayanan rumah sakit di tetapkan dengan mempertimbangkan kontinuitas layanan,daya beli masyarakat,azas keadilan dan kepatuhan serta kompetisi yang sehat.

c.Tarif pelayanan rumah sakit dapat tidak di kenakan bagi orang/pasien yang terlantar atau masyarakat yang terkena bencana alam dan bencana sosial.

d.Masyarakat/pasien dengan pembiayaan yang ditanggung oleh pihak ketiga atau penjamin, pelaksanaan tarif pelayanan pada rumah sakit berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

2.) Berapakah biaya yang harus dikeluarkan bagi pasien pengguna BPJS ?

Dalam penetapan penerimaan iuran jaminan kesehatan (PBI) : fakir miskin dan orang tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. yakni penggunaan BPJS mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai berikut:

1.Administrasi pelayanan

2.Pelayanan promotif dan preventif

3.Pemeriksaan , pengobatan dan konsultasi medis

4. Tindakan medis non spesialisistik, baik operatif maupun non operatif

5. Pelayanan obat dan bahan medis

6. Transfusi darah sesuai kebutuhan medis

7. Pemeriksaan penunjang diagnosis laboratorium tingkat pertama

8. Rawat inap tingkat pertama sesuai indikasi.

3.) Berapakah biaya yang harus dikeluarkan bagi pengguna non BPJS ?

Dalam penetapan bukan penerimaan bantuan iuran jaminan kesehatan (Non PBI), terdiri dari:

*Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya

a. Pegawai Negeri Sipil

b. Anggota TNI

c. Anggota Polri

d. Pejabat Negara

e. Pegawai pemerintah non pegawai negeri

f. Pegawai swasta

*Bukan pekerja dan anggota keluarganya

a. Investor

b. Pemberi kerja.

Yakni bukan pengguna/non BPJS mendapat pelayanan kesehatan sebagai berikut:

1. Administrasi pelayanan

2. Pemeriksaan, pengobatan dan konsultasi spesialisistik oleh dokter spesialis dan sub spesialis.

3. Tindakan medis spesialisistik sesuai dengan indikasi medis

4. Pelayanan obat dan bahan medis

5. Pelayanan alat kesehatan implant
6. Pelayanan penunjang diagnostik lanjutan sesuai dengan indikasi medis
7. Rehabilitasi medis
8. Pelayanan darah
9. Pelayanan kedokteran forensik
10. Pelayanan jenazah di fasilitas kesehatan.

4.) Berapakah tarif rawat inap per kelas dan fasilitas apa saja yang terdapat pada masing-masing kelas rawat inap rumah sakit Sitti Khadijah ?

Tarif yang di berikan setiap kelas itu berbedah-bedah tergantung dari fasilitas yang ada pada rumah sakit Adapun fasilitasnya sebagai berikut:

a. Kelas VIP

Berdasarkan hasil wawancara saya mengungkap bahwa untuk fasilitas yang tersedia untuk kelas VIP di rumah sakit ini yaitu: Ac, Tv, Kulkas, Tempat tidur pasien, lemari kecil, lemari pakaian, jam dinding, meja pasien, sofa, dan kamar mandi.

b. Kelas I

Fasilitas yang tersedia yaitu Ac, Tv, tempat tidur pasien, lemari kecil, lemari pakaian, jam dinding, meja pasien, sofa, dan kamar mandi.

c. Kelas II

Fasilitas yang tersedia yaitu Ac, Tv, tempat tidur pasien, lemari kecil, jam dinding, meja pasien, kursi penunggu, dan kamar mandi.

d. Kelas III

Fasilitas yang tersedia yaitu Ac, tempat tidur pasien, lemari kecil, jam dinding, kamar mandi.

5.) Berapakah laba yang di harapkan pada masing-masing di instalasi rawat inap rumah sakit Sitti Khadijah ?

a. Tarif jasa rawat inap untuk kelas VIP

Total biaya untuk kelas VIP : 62.059.768,38

Jumlah hari pakai : 324

Biaya rawat inap per kamar : 190.367,39

25% laba : 4.7591,8

Jumlah tarif : 237.959,19

b. Tarif jasa rawat inap untuk kelas I

Total biaya untuk kelas I : 143.340.016

Jumlah hari pakai : 1.125

Biaya rawat inap per kamar : 127.413,3

20% laba : 25.482,6

Jumlah tarif : 152.895,9

c. Tarif jasa rawat inap untuk kelas II

Total biaya untuk kelas II : 376.218.805

Jumlah hari pakai : 4.050

Biaya rawat inap per kamar : 92.893,53

15% laba : 13.934,02

Jumlah tarif : 106.827,55

d. Tarif jasa rawat inap untuk kelas III

Total biaya untuk kelas III : 829.858.466,8

Jumlah hari pakai : 5.058

Biaya rawat inap per kamar : 89.811,52

10% laba : 8.981,15

Jumlah tarif : 98.792,6

6.) Berapakah jumlah kamar tempat tidur pada masing-masing kelas rawat inap rumah sakit Sitti Khadijah ?

- a. Untuk kelas VIP berjumlah 1 tempat tidur
- b. Untuk kelas I berjumlah 2 kamar tidur
- c. Untuk kelas II berjumlah 3 kamar tidur
- d. Untuk kelas III berjumlah 4 kamar tidur.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Saipul

Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang, 12, 07, 1997

Agama : Islam

Pekerjaan: Staf Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR FADILLAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Tarif Rawat Inap BPJS Berdasarkan Activity Based Costing Di Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang. (Analisis Akuntansi Syariah).

Dengan surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, juni 2023

Yang di wawancarai



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ashar

Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang, 24, 03, 1989

Agama : Islam

Pekerjaan: Staf Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR FADILLAH yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Tarif Rawat Inap BPJS Berdasarkan Activity Based Costing Di Rs. Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah).

Dengan surat keterangan wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, Juni 2023

Yang di wawancarai



PAREPARE







BIODATA PENULIS



Nur Fadillah lahir di pinrang pada tanggal 17 maret 2000, anak kedua dari 2 bersaudara ,anak dari pasangan suami istri , Bapak Takdir dan Ibu Asma . penulis memulai pendidikanya di SD Muhammadiyah 3 pinrang dan lulus pada tahun 2012. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikanya di SMP Negeri 5 pinrang dan lulus pada tahun 2015. setelah lulus SMP Negeri 5 pinrang penulis kemudian melanjutkan pendidikanya di SMK Negeri 2 pinrang dan lulus pada tahun 2018. kemudian penulis melanjutkan pendidikan program sastra satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Peregpare dengan memilih fakultas ekonomi dan bisnis islam ,program studi Akuntansi Syariah.

Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di kecamatan paleteang kabupaten pinrang,sulawesi selatan. Dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi program studi strata satu (S1) di fakultas ekonomi dan bisnis islam pada tahun 2023 dengan judul “ Penetapan Tarif Rawat Inaf BPJS Berdasarkan *Activity Based Costing* Di Rs.Sitti Khadijah Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah) “